

# **Bab I Pendahuluan**

## **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan batik di Indonesia awalnya dikerjakan dan digunakan hanya terbatas dalam keraton saja dan lama-kelamaan kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas digunakan oleh masyarakat (Lestari, 2012). Batik Indonesia mendapatkan pengakuan dari UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Pengakuan itu membuat perkembangan batik di Indonesia tumbuh pesat. Muchlisson dan Suryawan, (2018) menyatakan bahwa saat ini sudah ada 27 provinsi di Indonesia yang memiliki corak batik dengan ciri khas masing-masing.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki ciri khas motif batik yaitu daerah Temanggung yang dikenal dengan nama Batik Mbako yang diangkat menjadi ikon daerah Temanggung. Menurut Rukmorini, (2012, p. 1) menyatakan saat ini ada lebih dari 30 motif batik yang telah dibuat dan terdapat lima motif yang telah dipatenkan, Batik Mbako memiliki karakteristik dalam penciptaan bentuk-bentuk dasar motifnya, yang melukiskan bentuk tanaman tembakau dan aktivitas pertanian tembakau. Pewarna yang digunakan pada Batik Mbako terdapat dua pewarna yaitu alam dan sintetis (Fikri, 2014:4). Teknik batik yang digunakan menggunakan teknik batik cap dan tulis, pewarnaan kebanyakan terdiri dari dua sampai tiga warna pada motifnya yang menggunakan pewarnaan teknik colet warna. Produk yang dihasilkan pada Batik Mbako berupa busana untuk berbagai kalangan, seperti kemeja, baju pesta, daster, busana muslim, pasmina, kerudung, taplak meja, serta berbagai macam model tas, dan kerajinan kayu motif Batik Mbako.

Namun, berdasarkan hasil analisa dan observasi yang telah dilakukan penulis, motif Batik Mbako yang dihasilkan kurang terlihat bervariasi, dikarenakan belum optimalnya pada penggunaan teknik repetisi dalam membuat komposisi, yang hanya menggunakan repetisi satu langkah, sedangkan terdapat repetisi lain yaitu repetisi setengah langkah yang memiliki potensi untuk diterapkan, menghasilkan alur, pola baru serta motif terlihat tidak pernah berakhir, repetisi ini merupakan salah satu repetisi yang sering digunakan pada desain motif kain. Pada desain

produk motif Batik Mbako masih kurang bervariasi, misalnya perancangan produk busana pria belum banyak variasi dibandingkan produk busana wanita, produk busana pria hanya berupa kemeja formal lengan panjang dan pendek. Tetapi saat ini perkembangan batik sangat bervariasi dari segi motif, fungsi hingga produk yang dihasilkan, seperti pada brand Arkamaya by Danny Satriadi, busana yang dihasilkan memiliki motif khas dengan desain yang *edgy*, dinamis dan permainan potongan pola yang unik membuat produknya terlihat modern dan mengikuti tren fesyen saat ini yang sesuai dengan *trend forecasting*. Dengan pengembangan variasi bentuk komposisi dari menstilasi unsur motif, membuat komposisi baru menggunakan teknik repetisi setengah langkah, dan perancangan produk Batik Mbako mengikuti *trend forecasting* yang nantinya ditujukan untuk segmentasi pria sehingga menghasilkan komposisi dan produk yang bervariasi.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, terciptanya variasi pada Batik Mbako dari segi bentuk unsur, komposisi motif dan desain produk untuk segmentasi pria, yang nantinya perancangan motif ini akan diaplikasikan menggunakan teknik batik cap.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Pada penelitian mengenai motif Batik Mbako, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengembangan motif dari bentuk komposisi Batik Mbako dengan menggunakan teknik repetisi motif sehingga terlihat bervariasi.
2. Adanya potensi pengaplikasian produk fesyen Batik Mbako untuk segmentasi pria yang menghasilkan variasi produk .

## **I.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan motif dari bentuk komposisi Batik Mbako sehingga terlihat bervariasi?

2. Bagaimana perancangan produk fesyen Batik Mbako untuk segmentasi pria yang menghasilkan variasi produk?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Pada penelitian mengenai motif Batik Mbako, memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Motif batik yang akan dirancang terinspirasi dari motif Batik Mbako.
2. Dalam perancangan repetisi motif yang digunakan adalah repetisi setengah langkah.
3. Teknik batik yang akan digunakan dalam pengaplikasian motif adalah teknik batik cap.
4. Perancangan motif Batik Mbako ini ditujukan untuk segmentasi pria, yang tinggal di perkotaan.

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membuat variasi dari bentuk komposisi motif Batik Mbako menggunakan teknik repetisi motif.
2. Membuat variasi produk fesyen Batik Mbako untuk segmentasi pria dan dapat diterima masyarakat.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terciptanya variasi dari bentuk komposisi motif Batik Mbako menggunakan teknik repetisi motif.
2. Terciptanya variasi produk fesyen Batik Mbako untuk segmentasi pria dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

#### **I.7 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif dengan sajian data bersifat deskriptif, dengan cara pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

- a. Studi Literatur, pengumpulan data melalui buku seperti “*BATIK MBAKO Kisah Dibalik Gulungan Karya*”, “*A Field Guide to Fabric Design*”, skripsi seperti “*Batik Tulis Di Cv. Pesona Tembakau Manding Temanggung Jawa Tengah Ditinjau Dari Pengembangan Bentuk Motif Dan Warna*”, dan media online seperti “*Kompas.com*”.
- b. Wawancara, memberikan beberapa pertanyaan kepada bapak Imam Nugroho pemilik CV. Pesona Tembakau dan pengrajin Batik Mbako, mengenai sejarah penemuan Batik Mbako dan motif-motif yang telah dipatenkan serta proses pembuatan motif Batik Mbako.
- c. Observasi, dengan pengamatan langsung di tempat pembuatan Batik Mbako CV. Pesona Tembakau dan kebun tembakau.
- d. Eksperimen, melakukan pengembangan pada salah satu motif Batik Mbako, yang kemudian membuat stilasi, komposisi dan menentukan ukuran motif yang sesuai dengan segmentasi pria untuk nantinya menentukan ukuran cap batiknya yang akan dicetak menggunakan batik cap sesuai dengan konsep dan *imageboard* serta desain produk fesyen motif Batik Mbako untuk segmentasi pria.

## **I.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini tersusun atas bagian awal, bagian isi yang terdiri dari empat bab, dan bagian akhir dengan susunan sebagai berikut :

Bagian Awal: Berisi sampul bagian luar dan dalam, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar gambar dan ilustrasi, dan daftar tabel.

### **Bab I Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

### **Bab III Proses Perancangan**

Paparan konsep dalam menciptakan karya serta paparan mengenai tahapan-tahapan

proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan.

Bab IV Kesimpulan Dan Saran

Berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

Bagian Akhir: Daftar Pustaka dan Lampiran